

PENYULUHAN PENCEGAHAN DEMAM TIFOID PADA SISWA SISWI SMAS BAYU PERTIWI KECAMATAN SUNGGAL KABUPATEN DELI SERDANG

¹Julenda Irianty Sebayang, ²Adrian Khu, ³Edwin Anto Pakpahan, ⁴Laura Octavina Siagian, ⁵Elizabeth Septianur Girsang, ⁶Harry Butar Butar, ⁷Mawar Gloria Tarigan, ⁸Cindy Zega, ⁹Febby Marbun, ¹⁰Alexchandra Haloho, ¹¹Frans Zendrato, ¹²Nicholas Girsang, ¹³Kristin Siburian, ¹⁴Melenisa Tarigan, ¹⁵Petra Patoding

Fakultas Kedokteran Universitas Methodist Indonesia, Medan, Indonesia

Email : julendasby_kampus@yahoo.com

ABSTRACT

Typhoid fever is a bacterial infection caused by Salmonella typhi. The disease mainly attacks the digestive system and can spread to the bloodstream. This counseling activity aims to increase the awareness of students at Bayu Pertiwi High School, Sunggal District, Deli Serdang Regency to increase knowledge about the causes, symptoms, ways of transmission, complications, and prevention of typhoid fever. The method of counseling activities used is in the form of posters. Conduct counseling in schools to introduce and provide understanding to students from an early age about typhoid fever which is important to increase awareness about risk factors for this disease and encourage them to maintain a healthy lifestyle. This activity will take place starting at 11.00 WIB on Thursday, November 28, 2024. Participants who participated in the counseling were 28 participants. The results of this counseling activity show that typhoid fever education can add information and increase participants' knowledge. It is also known that after students are given education, there is an increase in students' knowledge related to typhoid fever.

Keywords: Typhoid Fever, Students, Prevention

ABSTRAK

Demam tifoid adalah infeksi bakteri yang disebabkan oleh Salmonella typhi. Penyakit ini terutama menyerang sistem pencernaan dan dapat menyebar ke aliran darah. Kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa-siswi di SMAS Bayu Pertiwi Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang untuk meningkatkan pengetahuan tentang penyebab, gejala, cara penularan, komplikasi, dan pencegahan demam tifoid. Metode pada kegiatan penyuluhan yang digunakan berupa poster. Melakukan penyuluhan di sekolah untuk memperkenalkan dan memberikan pemahaman ke siswa siswi sejak dini mengenai demam tifoid yang penting untuk meningkatkan kesadaran mengenai faktor risiko penyakit ini dan mendorong mereka untuk menjaga gaya hidup sehat. Kegiatan ini berlangsung mulai pukul 11.00 WIB pada hari Kamis, tanggal 28 November 2024. Peserta yang mengikuti penyuluhan sebanyak 28 peserta. Hasil dari kegiatan penyuluhan ini menunjukkan bahwa edukasi demam tifoid dapat menambah informasi dan meningkatkan pengetahuan peserta. Juga diketahui bahwa setelah siswa-siswi diberikan edukasi, terjadi peningkatan pengetahuan siswa terkait demam tifoid.

Kata Kunci: Demam Tifoid, Siswa, Pencegahan

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Demam tifoid adalah penyakit yang disebabkan oleh bakteri *Salmonella typhi*. Penularannya bisa melalui makanan atau minuman yang terkontaminasi oleh bakteri tersebut atau kontak langsung dengan urin, feses, air liur, atau sekresi dari penderita penyakit demam tifoid. Penyakit ini menyerang sistem

pencernaan dan ditandai dengan gejala seperti demam yang berlangsung lebih dari 7 hari, seringkali memburuk pada malam hari, sulit tidur malam, sakit perut, dan konstipasi. [1]

Di Indonesia, demam tifoid merupakan penyakit yang umum terjadi. Karena tingginya prevalensi pembawa bakteri dan resistensi terhadap antibiotik, penyakit ini sulit dicegah dan diobati.

Penyakit ini tersebar merata di seluruh Indonesia, menjadikannya menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang utama.[1], [2]

Menurut laporan WHO pada tahun 2018, terdapat 11 hingga 21 juta kasus demam tifoid di seluruh dunia dengan angka kematian 128.000 hingga 161.000 per tahun. Indonesia mempunyai angka kejadian sebesar 81 per 100.000 penduduk. Menurut catatan kesehatan nasional Indonesia, terdapat 80.850 kasus demam tifoid dan 1.013 kematian pada tahun 2009. Pada tahun 2010, infeksi di rumah sakit menjadi 41.081 dengan 276 pasien masih meninggal. [2], [3]

Pada tahun 2017, prevalensi diare di wilayah Sumatera utara sebesar 0,9% dengan kisaran 2,2% hingga 3,3% antar kabupaten atau kota. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di RSUD Deli Serdang Lubuk Pakam, 344 orang dirawat di rumah sakit karena demam tifoid. Penyakit ini menyebar melalui makanan atau minuman yang terkontaminasi *Salmonella typhi*, dan tempat penyajian makanan, termasuk sekolah, memiliki risiko tinggi. Penyebaran demam tifoid erat kaitannya dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di dalam masyarakat. [4]

Identifikasi dan Perumusan Masalah

Upaya pencegahan penularan demam tifoid dapat dilakukan melalui penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di berbagai kalangan Masyarakat, termasuk di kalangan sekolah. Edukasi dan penerapan PHBS sejak dini pada usia sekolah dapat membantu mengurangi penyebaran penyakit demam tifoid. Siswa – siswi di SMAS Bayu Pertiwi Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang merupakan kelompok yang memerlukan pemahaman tentang PHBS untuk mencegah penularan demam tifoid. Oleh karena itu, penyuluhan tentang pencegahan penyakit ini disekolah tersebut dianggap penting sebagai bagian dari pengabdian masyarakat yang

merupakan salah satu bentuk Tri Dharma Perguruan Tinggi.

TUJUAN DAN MANFAAT

Kegiatan penyuluhan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa – siswi SMAS Bayu Pertiwi Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang tentang penyebab, gejala, cara penularan, komplikasi, dan pencegahan demam tifoid.

Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa – siswi SMAS Bayu Pertiwi Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang mengenai faktor risiko penyakit ini dan mendorong mereka untuk menjaga gaya hidup sehat, seperti selalu mencuci tangan sebelum makan, mengonsumsi makanan dan minuman yang bersih, menjaga kebersihan lingkungan, menghindari kontak langsung dengan penderita tifoid, dan meningkatkan kesadaran diri. Tujuan lainnya adalah mengurangi angka kejadian demam tifoid di lingkungan sekolah serta memberikan informasi mengenai pentingnya penanganan dini terhadap gejala penyakit ini.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode penyuluhan mengenai demam tifoid pada hari Kamis, 28 November 2024 pukul 11.00 – selesai, di SMAS Bayu Pertiwi, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, dengan rincian kegiatan sebagai berikut :

1. Mitra pengabdian

Mitra pengabdian dalam kegiatan ini adalah siswa – siswi SMAS Bayu Pertiwi, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang. Mitra berperan aktif dalam mengimplementasikan program dengan tim pengabdian dari Kelompok Tutorial A7 Stambuk 2021 Universitas Methodist Indonesia. Pihak sekolah memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan ini, baik dari sisi waktu, fasilitas, maupun partisipasi aktif para guru dan siswa.



Gambar 1. Dokumentasi bersama kepala sekolah dan siswa - siswi di SMAS Bayu Pertiwi, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang.

2. Materi pengabdian

Demam tifoid adalah infeksi akut pada saluran pencernaan yang disebabkan oleh bakteri *Salmonella typhi* atau *Salmonella paratyphi*. Penyakit ini tersebar luas di seluruh dunia, dengan sekitar 26,9 juta kasus terjadi setiap tahunnya, sebagian besar terjadi di negara-negara berkembang akibat masalah sanitasi yang buruk. [2]

Bakteri *Salmonella typhi* dan *Salmonella paratyphi* termasuk dalam genus *Salmonella*. Ciri-ciri bakteri ini adalah berbentuk batang, gram negatif, tidak membentuk spora tetapi berkapsul, dilengkapi flagela yang memungkinkan pergerakannya. Bakteri ini dapat bertahan hidup di lingkungan bebas seperti air, es, puing-puing, dan debu selama beberapa hari hingga beberapa minggu. [5]

Demam tifoid dapat menular melalui lima cara yang dikenal dengan 5F yakni [1], [4]:

- *Fingers*
Jari-jari yang kotor dapat menjadi media tumbuhnya bakteri penyebab tifoid. Jika tidak mencuci tangan dengan bersih, terutama setelah buang air kecil atau besar, Anda dapat terinfeksi. Pastikan untuk mencuci tangan dengan sabun dan air, termasuk sela-sela jari, untuk mencegah infeksi.

- *Food*
Makanan dari tempat yang tidak bersih atau makanan yang tidak ditangani dengan benar dapat menjadi sumber infeksi. Ketika makanan terkontaminasi bakteri, risiko tertular demam tifoid meningkat.
- *Feces*
Feses penderita tifoid kaya akan bakteri penyebab penyakit ini. Jika tidak ditangani dengan benar, feses dapat mencemari lingkungan dan menimbulkan penyakit.
- *Fomitus*
Muntahan penderita tifus juga dapat menjadi sarana penularan, terutama jika tidak dibersihkan dengan benar.
- *Fly*
Lalat sering hinggap di area yang terkontaminasi yang dapat menjadi tempat berkembang biaknya bakteri **Salmonella typhi**. Lalat yang membawa bakteri ini dapat mencemari makanan atau minuman saat hinggap, sehingga meningkatkan risiko infeksi.

Gejala demam tifoid biasanya muncul 7 hingga 14 hari setelah terinfeksi. Gejala pertama adalah demam ringan, kelelahan, dan batuk kering. Jika memburuk dapat menyebabkan demam disertai peningkatan demam, sakit perut dan gejala lainnya. Gejala yang paling umum adalah demam sore hari, kehilangan nafsu makan (anoreksia), nyeri otot (mialgia), sakit perut, dan obstipasi. Pada stadium lanjut, lidah menjadi kotor, muncul nyeri perut dan radang hati atau limpa. [6], [7]

Pada sekitar 25% kasus, bintik merah muda (rose spot) muncul di dada

bagian bawah dan perut, biasanya antara hari ke 7 dan 10, dan berlangsung selama 2-3 hari. Risiko komplikasi sebesar 10% hingga 15% terjadi pada pasien yang sakit lebih dari 10 minggu. Namun, jika tidak ada komplikasi, gejala biasanya membaik dalam waktu 2 hingga 4 minggu. [6]

Komplikasi demam tifoid dibagi menjadi dua kategori, yaitu komplikasi intestinal dan komplikasi ekstraintestinal. Komplikasi intestinal termasuk pendarahan usus, yang terjadi pada sekitar 25% kasus. Pendarahan biasanya ringan, namun kasus yang parah dapat menyebabkan syok dan memerlukan perawatan darurat. Selain itu, perforasi usus terjadi pada kira-kira 3% pasien dan gejalanya meliputi nyeri hebat yang menjalar di kuadran kanan bawah, detak jantung cepat, hipotensi dan syok, biasanya pada minggu ketiga sakit. [6]

Komplikasi ekstraintestinal antara lain penyakit jantung (syok, sepsis, miokarditis), kelainan pada darah (anemia, trombositopenia), infeksi paru (pneumonia, pleuritis), penyakit hati dan kandung empedu (hepatitis, kolesistitis), dan penyakit ginjal (glomerulonephritis). Komplikasi lain termasuk infeksi tulang (osteitis), neuropati (mikosis, meningitis) dan masalah kejiwaan seperti psikosis dan sindrom katatonik. [3]

Ada beberapa cara untuk mencegah penyakit demam tifoid. Pertama, jaga kebersihan dengan mencuci tangan secara teratur menggunakan sabun dan air sebelum dan sesudah makan, setelah bekerja, atau saat menyiapkan makanan. Cara lainnya, gunakan cairan pembersih tangan yang mengandung alkohol 70%. Hindari menyentuh mata, hidung, atau mulut dengan tangan yang kotor, terutama setelah bepergian. Kedua, hindari kontak langsung dengan penderita, seperti berbagi makanan atau perlengkapan mandi yang bertujuan untuk mencegah penyebaran kuman. Ketiga, konsultasikan dengan dokter

sebelum mendapatkan vaksin tifoid, terutama bagi orang-orang yang berisiko tinggi tertular penyakit tersebut. Keempat, pastikan makanan dan minuman yang dikonsumsi bersih dan aman. Sebaiknya pilih makanan yang dimasak dan disajikan dalam keadaan panas, daripada yang mentah atau setengah matang. Terakhir, jika sedang sakit hindari menyiapkan makanan sampai dokter memastikan bakteri tidak menular untuk menghindari penularan kepada orang lain. [4], [5]



Gambar 2. Suasana saat memberikan materi kepada peserta kegiatan di SMAS Bayu Pertiwi, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang.



Gambar 3. Suasana saat melakukan sesi tanya jawab kepada peserta kegiatan di SMAS Bayu Pertiwi, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang.

3. Alat dan bahan

Alat peraga yang digunakan berupa poster sederhana yang dibagikan kepada siswa – siswi. Sebelum kegiatan peserta diminta untuk mengisi daftar hadir peserta terlebih dahulu dan membagikan poster kepada masing – masing siswa - siswi. Selama kegiatan berlangsung juga

diadakan sesi tanya jawab dan dokumentasi bersama.

Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang.



Gambar 4. Poster yang dipakai sebagai materi penyuluhan demam tifoid.

4. Sasaran pengabdian

Sasaran utama dari penyuluhan ini adalah siswa – siswi SMAS Bayu Pertiwi, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang. Siswa - siswi pada kelompok usia ini rentan terhadap penyakit tifoid karena gaya hidup yang tidak selalu memperhatikan kebersihan, seperti kebiasaan makan di luar tanpa memperhatikan kebersihan makanan dan air. Selain itu, mereka juga sering terpapar dengan kondisi lingkungan yang kurang terjaga kebersihannya, terutama di lingkungan sekolah.

Oleh karena itu, penting untuk memberikan edukasi agar mereka memiliki pengetahuan yang cukup untuk mencegah penyebaran demam tifoid dan mengurangi risiko penularannya di lingkungan sekolah dan rumah.



Gambar 5. Dokumentasi bersama kepala sekolah dan guru di SMAS Bayu Pertiwi,

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan mengenai demam tifoid dilakukan pada hari Kamis, 28 November 2024 pukul 11.00 – selesai, di SMAS Bayu Pertiwi, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang. Kegiatan pengabdian ini dilakukan secara langsung kepada siswa – siswi SMAS Bayu Pertiwi, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang sebanyak 28 peserta.

Tahapan kegiatan yang dilaksanakan, yaitu :

1. Persiapan

- Menentukan lokasi penyuluhan
- Melakukan koordinasi awal dan perizinan kegiatan ke pihak sekolah untuk menentukan dan waktu pelaksanaan kegiatan dengan pihak sekolah.

2. Tahap Pelaksanaan

- Pembukaan oleh MC
- Sambutan dari kepala sekolah
- Sambutan dan pengenalan dari pihak pemateri
- Mengisi daftar hadir peserta
- Membagikan poster kepada masing – masing peserta
- Membawakan materi dengan media poster
- Memberikan kesempatan para peserta untuk bertanya.
- Memberikan kuis/pertanyaan kepada peserta mengenai demam tifoid
- Sesi foto Bersama
- Penutupan oleh MC
- Merapikan perlengkapan dan ruangan sekaligus berpamitan dengan pihak sekolah bahwa kegiatan telah selesai.

3. Evaluasi

Dari hasil yang diperoleh, terlihat bahwa program pengabdian masyarakat di SMAS Bayu Pertiwi, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang ini berhasil mencapai tujuan awal, yaitu menambah pengetahuan siswa – siswi tentang

penyebab, gejala, cara penularan, komplikasi, dan pencegahan demam tifoid. Selain itu juga, meningkatkan kesadaran siswa – siswi SMAS Bayu Pertiwi Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang mengenai faktor risiko penyakit ini dan mendorong mereka untuk menjaga gaya hidup sehat, seperti selalu mencuci tangan sebelum makan, mengonsumsi makanan dan minuman yang bersih, menjaga kebersihan lingkungan, menghindari kontak langsung dengan penderita tifoid, dan meningkatkan kesadaran diri.

Secara keseluruhan, program ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa – siswi SMAS Bayu Pertiwi Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang mengenai penyakit tifoid, penyebabnya, gejala, cara penularan, komplikasi, dan pencegahan yang dapat dilakukan untuk menghindari penularan penyakit ini dan siswa – siswi aktif dalam sesi tanya jawab.

KESIMPULAN

Penyuluhan tentang pencegahan demam tifoid yang dilaksanakan di SMAS Bayu Pertiwi Kecamatan Sunggal, Deli Serdang telah berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai penyakit tifoid, penyebabnya, gejala, cara penularan, komplikasi, dan pencegahan yang dapat dilakukan untuk menghindari penularan penyakit ini.

Sebelum penyuluhan, sebagian besar siswa kurang memahami pentingnya kebersihan untuk mencegah penularan tifoid. Setelah penyuluhan, terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan, yang tercermin dari hasil tanya jawab.

Meskipun penyuluhan ini efektif, ada kebutuhan untuk melanjutkan program ini secara berkala agar kebiasaan sehat terus terbentuk. Disarankan agar pihak sekolah mengintegrasikan penyuluhan kesehatan dalam kegiatan rutin untuk meningkatkan kesadaran

siswa dan menciptakan lingkungan yang lebih sehat. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat menerapkan pola hidup sehat yang dapat mencegah penyebaran penyakit tifoid, baik di sekolah maupun di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. E. Carey *et al.*, “Agila Kumari Pragasa 22 , Firdausi Qadri 30 , Farah N Qamar 50 , Sadia Isfat Ara Rahman 30 , Savitra Devi Rambocus 16 , David A Rasko 69,” *Mohammad Saiful Islam Sajib*, vol. 12, p. 83, 2023, doi: 10.7554/eLife.
- [2] J. Bhandari, P. Kumar Thada, and E. L. Devos, “Typhoid Fever-NCBI Bookshelf.” [Online]. Available: <https://www.researchgate.net/publication/345814591>
- [3] A. Radhakrishnan *et al.*, “Introductory article on global burden and epidemiology of typhoid fever,” 2018, *American Society of Tropical Medicine and Hygiene*. doi: 10.4269/ajtmh.18-0032.
- [4] K. M. Putri *et al.*, 2020, “Penatalaksanaan Demam Tifoid Dan Pencegahan Holistik Pada Pasien Wanita Usia 61 Tahun Melalui Pendekatan Kedokteran Keluarga.”
- [5] S. L. Kecamatan, P. Sei, T. Kabupaten, D. Serdang, and C. V. Sibuea, “Penyuluhan Pencegahan Penyakit Demam Tifoid pada Siswa-Siswi di SMAS.” [Online]. Available: <https://ejournal.uhn.ac.id/index.php/pengabdian>
- [6] U. Mahfudah, S. Km, and M. Kes, 2022, “LITERATURE REVIEW: PATOGENESIS DEMAM TYPHOID DAN PENCEGAHANNYA.”
- [7] Y. Levani and A. D. Prastya, “DEMAM TIFOID DALAM PANDANGAN AGAMA” 2020.